

Kelas Pali (1): Pembahasan Dandasutta (Udanapali 13)



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

1.429 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 21 Apr 2019

Rekaman kelas ini diambil dari kelas bahasa Pāli yang diadakan di DBS setiap hari Minggu pukul 13.00 - 15.00. Kali ini kelas membahas penggalan dari salah satu sutta di Khuddaka Nikāya di bawah ini:

Daṇḍasutta (Udānapāli 13)

evaṃ me sutam — ekaṃ samayaṃ bhagavā sāvatthiyaṃ viharati jetavane anāthapiṇḍikassa ārāme. tena kho pana samayena sambahulā kumārakā antarā ca sāvatthiṃ antarā ca jetavanam ahiṃ daṇḍena hananti. atha kho bhagavā pubbaṅhasamayaṃ nivāsetvā pattacīvaramādāya sāvatthiṃ piṇḍāya pāvīsi. addasā kho bhagavā sambahule kumārake antarā ca sāvatthiṃ antarā ca jetavanam ahiṃ daṇḍena hanante.

Selamat menikmati!

Untuk informasi lebih lanjut tentang kelas ini, silakan menghubungi:

SEKRETARIAT DHAMMAVIHARI BUDDHIST STUDIES (DBS)

Email: yayasandhammavihari@gmail.com

Telpon: 0857 82 800 200, 0812 86 30 3000 dan 021 22556430

Website: dhammavihari.or.id

Facebook: Dhammavihari Buddhist Studies.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali (2): Upanisasutta (SN 12.23)



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

711 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 1 Agu 2019

Sukhi hontu.

DBS mengadakan kelas [#Pali](#) setiap hari Minggu dari jam 13.00 - 15.00. Kelas kali ini adalah bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 20 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan [#suttanta](#) adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya. Sutta yang dibahas kali ini adalah Upanisasutta yang berasal dari Saṃyutta Nikāya.

Selamat menikmati!

Untuk informasi lebih lanjut tentang kelas ini, silakan menghubungi:

SEKRETARIAT DHAMMAVIHARI BUDDHIST STUDIES ([#DBS](#))

Email: yayasandhammavihari@gmail.com

Telpon: 0857 82 800 200, 0812 86 30 3000 dan 021 22556430

Website: dhammavihari.or.id

Facebook: Dhammavihari Buddhist Studies.

Upanisassuttaṃ (SN 12.23)

sāvattھیyaṃ viharati ... pe ... “jānato ahaṃ, bhikkhave, passato āsavānaṃ khayāṃ vadāmi, no ajānato no apassato. kiñca, bhikkhave, jānato kiṃ passato āsavānaṃ khayā hoti V.1.28? iti rūpaṃ iti rūpassa samudayo iti rūpassa atthaṅgamo, iti vedanā iti vedanāya samudayo iti vedanāya atthaṅgamo, iti saññā iti saññāya samudayo iti saññāya atthaṅgamo, iti saṅkhārā iti saṅkhāraṇaṃ samudayo iti saṅkhāraṇaṃ atthaṅgamo, iti viññānaṃ iti viññānaṃ samudayo iti viññānaṃ atthaṅgamoti. evaṃ kho, bhikkhave, jānato evaṃ passato āsavānaṃ khayā hoti”.

Buddha tinggal di savatthi...dst. “Wahai para bhikkhu, untuk seseorang yang mengetahui, untuk seseorang yang melihat, saya katakan kehancuran noda-noda batin, bukan untuk seseorang yang tidak mengetahui, bukan untuk seseorang yang tidak melihat. Dan wahai bhikkhu, kehancuran noda-noda batin adalah untuk seseorang yang mengetahui apa, untuk seseorang yang melihat apa?

Inilah materi, inilah asal mula materi, inilah kemusnahan materi, inilah perasaan, inilah asal mula perasaan, inilah kemusnahan perasaan, inilah persepsi, inilah asal mula persepsi, inilah kehancuran persepsi, inilah formasi-formasi intensional, inilah asal mula formasi-formasi intensional, inilah kemusnahan formasi-formasi intensional, inilah kesadaran, inilah asal mula kesadaran, inilah kemusnahan kesadaran.”

Wahai para bhikkhu, kehancuran noda-noda batin adalah untuk seseorang yang mengetahui demikian, untuk seseorang yang melihat demikian.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali (3): Samādhisutta (SN 56.1)



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

599 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 8 Agu 2019

Sukhi hontu.

DBS mengadakan kelas [#Pali](#) setiap hari Minggu dari jam 13.00 - 15.00. Kelas kali ini adalah bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 4 Agustus 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 21 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan [#suttanta](#) adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya. Sutta yang dibahas kali ini adalah [#Samādhi](#) sutta yang berasal dari Saṃyutta [#Nikāya](#).

SAMĀDHISUTTA (SN 56.1)

Sāvattḥinidānaṃ “Samādhīṃ, bhikkhave, bhāvētha. samāhito, bhikkhave, bhikkhu, yathābhūtaṃ pajānāti. kiñca yathābhūtaṃ pajānāti? ‘idaṃ dukkhaṃ’ti yathābhūtaṃ pajānāti, ‘ayaṃ dukkhasamudayo’ti yathābhūtaṃ pajānāti, ‘ayaṃ dukkhanirodho’ti yathābhūtaṃ pajānāti, ‘ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadā’ti yathābhūtaṃ pajānāti. samādhīṃ, bhikkhave, bhāvētha. samāhito, bhikkhave, bhikkhu, yathābhūtaṃ pajānāti”.

“tasmātiha, bhikkhave, ‘idaṃ dukkhaṃ’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhasamudayo’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhanirodho’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadā’ti yogo karaṇīyo”ti.

paṭhamam.

(Bersumber dari) Di Sāvatti. Wahai para bhikkhu, (kalian) kembangkanlah konsentrasi. Wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu yang terkonsentrasi mengetahui dengan jelas sesuai realitas. Dan apa yang dia ketahui dengan jelas sesuai realitas? Dia mengetahui dengan jelas sesuai realitas demikian ini: "Inilah duka", dia mengetahui dengan jelas sesuai realitas demikian ini: "Inilah asal mula duka", dia mengetahui dengan jelas sesuai realitas demikian ini: "Inilah akhir dari duka" dia mengetahui dengan jelas sesuai realitas demikian ini: "Inilah jalan yang mengarah kepada akhir dari duka". Wahai para bhikkhu, (kalian) kembangkanlah konsentrasi. Wahai para bhikkhu, seorang bhikkhu yang terkonsentrasi mengetahui dengan jelas sesuai realitas.

(Buddha berkata:) "Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, usaha harus dilakukan untuk memahami: 'Inilah duka', usaha harus dilakukan untuk memahami: 'Inilah asal mula duka', usaha harus dilakukan untuk memahami: 'Inilah akhir dari duka', usaha harus dilakukan untuk memahami: 'Inilah jalan yang mengarah kepada akhir dari duka'". Inilah sutta yang pertama.

Selamat menikmati!

Untuk informasi lebih lanjut tentang kelas ini, silakan menghubungi:

SEKRETARIAT DHAMMAVIHARI BUDDHIST STUDIES ([#DBS](#))

Email: yayasandhammavihari@gmail.com

Telpon: 0857 82 800 200, 0812 86 30 3000 dan 021 22556430

Website: dhammavihari.or.id

Facebook: Dhammavihari Buddhist Studies.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali (4): Vitakkasutta (SN 56.7)



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

459 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 15 Agu 2019

Sukhī hontu,

DBS mengadakan kelas [#Pali](#) setiap hari Minggu dari jam 13.00 - 15.00. Kelas kali ini adalah bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 11 Agustus 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 21 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan sutanta adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin terampil dalam menerjemahkannya. Sutta yang dibahas kali ini adalah Vitakka sutta yang berasal dari Saṃyutta Nikaya.

VITAKKASUTTA (SN 56.7)

1077. "mā, bhikkhave, pāpake akusale vitakke vitakkeyyātha VAR, seyyathidaṃ — kāmavitakkaṃ, byāpādavitakkaṃ, vihiṃsāvitakkaṃ. taṃ kissa hetu? nete, bhikkhave, vitakkā atthasaṃhitā nādirahmacariyakā na nibbidāya na virāgāya na nirodhāya na upasamāya na abhiññāya na sambodhāya na nibbānāya saṃvattanti.

◆□ "vitakkentā ca kho tumhe, bhikkhave, 'idaṃ dukkhan'ti vitakkeyyātha, 'ayaṃ dukkhasamudayo'ti vitakkeyyātha, 'ayaṃ dukkhanirodho'ti vitakkeyyātha, 'ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadā'ti vitakkeyyātha. taṃ kissa hetu? ete, bhikkhave, vitakkā atthasaṃhitā ete ādirahmacariyakā ete nibbidāya virāgāya nirodhāya upasamāya abhiññāya sambodhāya nibbānāya saṃvattanti.

◆□ “tasmātiha, bhikkhave, ‘idaṃ dukkhaṃ’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhasamudayo’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhanirodho’ti yogo karaṇīyo, ‘ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadā’ti yogo karaṇīyo”ti. sattamaṃ.

Wahai para bhikkhu, Janganlah (kalian) memikirkan pikiran-pikiran yang jahat dan tidak baik, yaitu-pikiran tentang kenikmatan sensual, pikiran tentang niat jahat, pikiran tentang kekejaman. Apa alasan untuk itu? Wahai para bhikkhu, pikiran-pikiran itu adalah tidak bermanfaat, tidak mengarah kepada prinsip-prinsip kesucian, tidak mengarah kepada kejiikan, tidak mengarah kepada tanpa-nafsu, tidak mengarah kepada akhir, tidak mengarah kepada kerediaan, tidak mengarah kepada pengetahuan langsung, tidak mengarah kepada pencerahan, tidak mengarah kepada Nibbāna.

Dan wahai para bhikkhu, ketika sedang berpikir, kalian hendaknya berpikir demikian: “ini adalah duka”, kalian hendaknya berpikir demikian: “ini adalah asal mula duka”, kalian hendaknya berpikir demikian: “ini adalah akhir dari duka”, kalian hendaknya berpikir demikian: ”ini adalah jalan yang menuju kepada akhir dari duka.” Apa alasan untuk itu? Wahai para bhikkhu, pikiran-pikiran itu adalah bermanfaat, pikiran-pikiran itu mengarah kepada prinsip-prinsip kesucian, pikiran-pikiran itu mengarah kepada kejiikan, kepada tanpa-nafsu, kepada akhir, kepada kerediaan, kepada pengetahuan langsung, kepada pencerahan, kepada Nibbāna.

“Oleh karena itu, wahai para bhikkhu, usaha harus dilakukan untuk memahami: ‘ini adalah duka’, usaha harus dilakukan untuk memahami: ‘ini adalah asal mula dari duka’, usaha harus dilakukan untuk memahami: ‘ini adalah akhir dari duka’, usaha harus dilakukan untuk memahami: ‘ini adalah jalan menuju akhir dari duka’”. Sutta yang ketujuh

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali (5): Lobhasutta dll -- Terjemahan bahasa Indonesia ada di bagian deskripsi.



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

1.154 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 22 Agu 2019

Sukhī hontu,

DBS mengadakan kelas Pali setiap hari Minggu dari jam 13.00 - 15.00. Rekaman ini merupakan bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 18 Agustus 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 22 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan suttanta adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya. Sutta yang dibahas kali ini adalah Lobha sutta yang berasal dari Khuddaka Nikaya.

LOBHASUTTAM (KN 4.1)

1. vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutam —

“ekadhammaṃ, bhikkhave, pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya. katamaṃ ekadhammaṃ? lobham, bhikkhave, ekadhammaṃ pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya””ti. etamattham bhagavā avoca. tatthetam iti vuccati —

“yena lobhena luddhāse, sattā gacchanti duggatiṃ.

taṃ lobham sammadaññāya, pajahanti vipassino. pahāya na punāyanti, imaṃ lokam kudācanan””ti. ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. paṭhamam.

Catatan: terjemahan di bawah ini mencantumkan revisi dari terjemahan yang disampaikan di video, yaitu:

Revisi terjemahan untuk sutta pertama: *yena lobhena luddhāse, sattā gacchanti duggatim. taṃ lobhaṃ sammadaññāya;*

Revisi terjemahan sutta yang kedua: “*yena dosena duṭṭhāse, sattā gacchanti duggatim. taṃ dosaṃ sammadaññāya.*”

Revisi terjemahan sutta yang ketiga: “*yena mohena mūḷhāse, sattā gacchanti duggatim. taṃ mohaṃ sammadaññāya.*”

TERJEMAHAN:

Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. demikianlah didengar oleh saya—“wahai para bhikkhu, tinggalkanlah satu dhamma; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian. Yang manakah satu dhamma? Wahai para bhikkhu, kalian tinggalkanlah satu dhamma yaitu keserakahan; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian”. Begawan mengatakan pesan itu, Sehubungan dengan hal tersebut, ini dikatakan demikian —

“Setelah memahami dengan baik keserakahan yang oleh karenanya makhluk serakah pergi ke tempat tujuan kelahiran yang buruk, mereka yang memiliki pandangan terang meninggalkannya. Setelah meninggalkannya, mereka tidak datang lagi ke dunia ini kapan pun”. Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang pertama.

DOSASUTTAM

2. *vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutam —*

“*ekadhammaṃ, bhikkhave, pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya. katamaṃ ekadhammaṃ? dosaṃ, bhikkhave, ekadhammaṃ pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya*””ti. *etamattham bhagavā avoca. tatthetam iti vuccati —*

“*yena dosena duṭṭhāse, sattā gacchanti duggatim. taṃ dosaṃ sammadaññāya, pajahanti vipassino. pahāya na punāyanti, imaṃ lokaṃ kudācanan*””ti. *ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. dutiyam.*

TERJEMAHAN:

Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. demikianlah didengar oleh saya—“wahai para bhikkhu, tinggalkanlah satu dhamma; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian. Yang manakah satu dhamma? Wahai para bhikkhu, kalian tinggalkanlah satu dhamma yaitu kebencian; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian”. Begawan mengatakan pesan itu, Sehubungan dengan hal tersebut, ini dikatakan demikian —

“Setelah memahami dengan baik kebencian yang oleh karenanya makhluk pemaarah pergi ke tempat tujuan kelahiran yang buruk, mereka yang memiliki pandangan terang meninggalkannya. Setelah meninggalkannya, mereka tidak datang lagi ke dunia ini kapan pun”. Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang kedua.

MOHASUTTAM

3. *vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutam —*

“*ekadhammaṃ, bhikkhave, pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya. katamaṃ ekadhammaṃ? mohaṃ, bhikkhave, ekadhammaṃ pajahatha; ahaṃ vo pāṭibhogo anāgāmitāya*””ti. *etamattham bhagavā avoca. tatthetam iti vuccati —*

“*yena mohena mūḷhāse, sattā gacchanti duggatim. taṃ mohaṃ sammadaññāya, pajahanti vipassino. pahāya na punāyanti, imaṃ lokaṃ kudācanan*””ti. *ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. tatiyam.*

TERJEMAHAN:

Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. demikianlah didengar oleh saya—“wahai para bhikkhu, tinggalkanlah satu dhamma; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian. Yang manakah satu dhamma? Wahai para bhikkhu, kalian tinggalkanlah satu dhamma

yaitu delusi; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian”. Begawan mengatakan pesan itu, Sehubungan dengan hal tersebut, ini dikatakan demikian —

“Setelah memahami dengan baik delusi yang oleh karenanya makhluk yang bodoh pergi ke tempat tujuan kelahiran yang buruk, mereka yang memiliki pandangan terang meninggalkannya. Setelah meninggalkannya, mereka tidak datang lagi ke dunia ini kapan pun”. Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang ketiga.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali (6): Pengetahuan Yang Akurat Tentang ‘Semua.’ (Penjelasan dari Aṭṭhakathā di menit 27.48)



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

960 x ditonton

Telah tayang perdana pada 5 Sep 2019

Sukhī honu,

Berikut adalah terjemahan dari Sabbapariññā Sutta yang berasal dari Khuddaka Nikaya.

SABBAPARIÑÑĀSUTTAM (KN 4.7)

7. vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutam —

“sabbam, bhikkhave, anabhijānam aparijānam tattha cittam avirājayam appajham abhabbo dukkhakkhayāya. sabbañca kho, bhikkhave, abhijānam parijānam tattha cittam virājayam pajham bhabbo dukkhakkhayāyā””ti. etamattham bhagavā avoca. tathetam iti vuccati —

“yo sabbam sabbato ñatvā, sabbatthesu na rajjati. sa ve sabbapariññā so, sabbadukkhamupaccagā””ti . ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. sattamam.

KHOTBAH MENGENAI PENGETAHUAN YANG AKURAT TENTANG ‘SEMUA.’

Ini benar-benar telah dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. Demikianlah didengar oleh saya—“Wahai para bhikkhu, seseorang yang tidak mengetahui secara langsung, seseorang yang tidak mengetahui secara menyeluruh ‘semua’, seseorang yang tidak membebaskan batinnya dari nafsu, seseorang yang tidak meninggalkannya di sana, adalah seseorang yang tidak mampu untuk menghancurkan penderitaan.

Wahai para bhikkhu dan sesungguhnya seseorang yang mengetahui secara langsung seseorang yang mengetahui secara menyeluruh ‘semua’, seseorang yang membebaskan batinnya dari nafsu, seseorang yang meninggalkannya di sana, adalah seseorang yang mampu untuk menghancurkan penderitaan.

[#Begawan](#) mengatakan pesan itu. Sehubungan dengan hal tersebut, yang berikut ini dikatakan demikian —

Seseorang yang setelah mengetahui ‘semua’ sebagai ‘semua,’ dia tidak terikat pada segala hal. Melalui pengetahuan yang akurat tentang semua, sungguh, dia keluar dari segala penderitaan.

Pesan itu juga disampaikan oleh Begawan. Demikian itu didengar oleh saya. Sutta yang ketujuh.

Selamat menikmati!

Video ini merupakan kelas Pali DBS yang diadakan setiap hari Minggu, jam 13.00-15.00. Rekaman ini merupakan bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 1 September 2019, setelah di bagian

awal membahas Lesson 23 dari buku [#Pali](#) Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan [#suttanta](#) adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali: Pengetahuan yang Akurat tentang Kesombongan dan Komentarnya.



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

1.201 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 19 Sep 2019

Sukhī hontu,

Di kelas kali ini Ashin Kheminda mengajarkan kepada para murid cara menerjemahkan tidak hanya sutta tetapi juga aṭṭhakathā ([#komentar](#)). Berikut adalah terjemahan dari [#Manaparinna](#) Sutta yang berasal dari Khuddaka [#Nikaya](#).

MĀNAPARIÑÑĀSUTTAM (KN 4.8)

8. vuttañhetam bhagavatā, vuttamarahatāti me sutam — “mānam, bhikkhave, anabhijānam aparijānam tattha cittamavirājayam appajaham abhabbo dukkhakkhayāya . mānañca kho, bhikkhave, abhijānam parijānam tattha cittam virājayam pajahambhabbo dukkhakkhayāyā””ti. etamattham bhagavā avoca. tatthetam iti vuccati — “mānupetā ayam pajā, mānaganthā bhavate ratā. mānam aparijānantā, āgantāro punabbhavam. “ye ca mānam pahantvāna, vimuttā mānasañkhaye. te mānaganthābhibhuno, sabbadukkhampaccagun””ti . ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. aṭṭhamam

PENGETAHUAN YANG AKURAT TENTANG KESOMBONGAN

Ini benar-benar dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. Demikianlah didengar oleh saya—“Wahai para bhikkhu, seseorang yang tidak mengetahui kesombongan secara langsung, seseorang yang tidak mengetahui kesombongan secara menyeluruh. seseorang yang tidak membebaskan batinnya dari nafsu, seseorang yang tidak meninggalkannya di sana, adalah seseorang yang tidak mampu untuk menghancurkan penderitaan.

Wahai para bhikkhu dan sesungguhnya seseorang yang mengetahui kesombongan secara langsung seseorang yang mengetahui kesombongan secara menyeluruh, seseorang yang membebaskan batinnya dari nafsu, seseorang yang meninggalkannya di sana, adalah seseorang yang mampu untuk menghancurkan penderitaan. Begawan mengatakan pesan itu. Sehubungan dengan hal tersebut, hal berikut ini dikatakan demikian —

Generasi ini dikuasai oleh kesombongan, terikat oleh kesombongan, senang berada di dalam eksistensi. Mereka yang tidak memahami kesombongan secara menyeluruh adalah mereka yang datang ke kelahiran di eksistensi yang baru. Akan tetapi mereka yang setelah meninggalkan kesombongan, terbebaskan melalui kehancuran kesombongan. Mereka yang telah menaklukkan ikatan kesombongan, mengatasi semua penderitaan.

Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan. Demikianlah didengar oleh saya.

Sutta yang ke delapan

Selamat menikmati!

Video ini merupakan kelas Pali DBS yang diadakan setiap hari Minggu, jam 13.00-15.00. Rekaman ini merupakan bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 15 September 2019, setelah di bagian

awal membahas Lesson 23 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan suttanta adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali: Khotbah tentang Rintangan Yang Dinamakan Ketidaktahuan dan Komentarnya.



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

972 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 26 Sep 2019

Sukhī hontu,

Di kelas kali ini Ashin Kheminda mengajarkan kepada para murid cara menerjemahkan tidak hanya sutta tetapi juga aṭṭhakathā (komentar). Berikut adalah terjemahan dari [#Avijjanivarana](#) Sutta yang berasal dari [#Khuddaka](#) [#Nikaya](#).

4. Avijjānīvaraṇasuttaṃ (KN 4.14)

14. vuttañhettaṃ bhagavatā, vuttamarahatāti me suttaṃ —

“nāhaṃ, bhikkhave, aññaṃ ekaṇīvaraṇampi samanupassāmi yena nīvaraṇena nivutā pajā dīgharattaṃ sandhāvanti saṃsaranti yathayidaṃ, bhikkhave, avijjānīvaraṇaṃ. avijjānīvaraṇena hi, bhikkhave, nivutā pajā dīgharattaṃ sandhāvanti saṃsaranti”ti. etamattaṃ bhagavā avoca. tatthettaṃ iti vuccati —

“natthañño ekadhammopi, yenevaṃ nivutā pajā. saṃsaranti ahorattaṃ, yathā mohena āvutā.

“ye ca mohaṃ pahantvāna, tamokhandhaṃ padālayuṃ. na te puna saṃsaranti, hetu tesāṃ na vijjati”ti.

ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. catutthaṃ.

KHOTBAH TENTANG RINTANGAN YANG DINAMAKAN KETIDAKTAHUAN

Ini benar-benar dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. Demikianlah didengar oleh saya—

“Wahai para bhikkhu, saya tidak melihat bahkan satu rintangan pun yang lainnya yang oleh karenanya generasi ini terhalang dalam jangka waktu yang lama, terus-menerus berlari, terus-menerus berpindah. Wahai para bhikkhu seperti rintangan yang dinamakan ketidaktahuan ini. Oleh karena rintangan yang dinamakan ketidaktahuan, Sesungguhnya, wahai para bhikkhu generasi ini terhalang dalam jangka waktu yang lama, terus-menerus berlari, terus-menerus berpindah.”

Begawan mengatakan pesan itu. Sehubungan dengan hal tersebut, hal berikut ini dikatakan demikian —

“Tidak ada satu dhamma pun yang lainnya, yang oleh karenanya generasi ini terhalang dengan cara demikian. Terus menerus berpindah siang dan malam, seperti terhalang oleh delusi.

Akan tetapi mereka yang setelah meninggalkan delusi, menghancurkan massa kegelapan. Mereka tidak terus-menerus berpindah lagi. ‘Sebab’ tidak eksis untuk mereka.”

Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan. Demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang keempat.

Selamat menikmati!

Video ini merupakan kelas Pali DBS yang diadakan setiap hari Minggu, jam 13.00-15.00. Rekaman ini

merupakan bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 15 September 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 24 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan suttanta adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya.

Saat ini berbagai ceramah Kelas Pariyatti Sāsana dan Kelas Abhidhamma Ashin Kheminda sudah dapat didengarkan melalui Spotify, Apple Podcast, iTunes Store dan Google Podcast. Please subscribe/follow and share.

<https://open.spotify.com/show/3eBvNd5...>

Untuk informasi lebih lanjut tentang kelas ini, silakan menghubungi:
 SEKRETARIAT DHAMMAVIHARI BUDDHIST STUDIES (DBS)
 Email: yayasandhammavihari@gmail.com
 Telpon: 0857 82 800 200, 0812 86 30 3000 dan 021 22556430
 Website: dhammavihari.or.id
 Facebook: Dhammavihari Buddhist Studies.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)

Kelas Pali: Khotbah tentang Belenggu yang Dinamakan Kehausan dan Komentarnya.



[Dhammavihari Buddhist Studies](#)

11,1 rb

916 x ditonton

Dipublikasikan tanggal 3 Okt 2019

Sukhī hontu,

Di kelas kali ini Ashin Kheminda mengajarkan kepada para murid cara menerjemahkan tidak hanya sutta tetapi juga aṭṭhakathā ([#komentar](#)). Berikut adalah terjemahan dari [#Tanhasamyojana](#) Sutta yang berasal dari Khuddaka Nikaya.

5. Taṇhāsamyojanasuttaṃ (KN 4.15)

15. vuttañhettaṃ bhagavatā, vuttamarahatāti me suttaṃ —

“nāhaṃ, bhikkhave, aññaṃ ekasamyojanampi samanupassāmi yena samyojanena samyuttā sattā dīgharattaṃ sandhāvanti saṃsaranti yathayidaṃ, bhikkhave, taṇhāsamyojanaṃ. taṇhāsamyojanena hi, bhikkhave, samyuttā sattā dīgharattaṃ sandhāvanti saṃsaranti”ti. etamattaṃ bhagavā avoca. tatthetaṃ iti vuccati —

“taṇhādutiyo puriso, dīghamaddhāna saṃsaraṃ.

ittabhāvaññathābhāvaṃ, saṃsāraṃ nātivattati.

“etamādīnavaṃ ñatvā, taṇhaṃ dukkhassa sambhavaṃ.

vītataṇho anādāno, sato bhikkhu paribbaje”ti.

ayampi attho vutto bhagavatā, iti me sutanti. pañcamaṃ.

KHOTBAH TENTANG BELENGGU YANG DINAMAKAN KEHAUSAN

Ini benar-benar dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. Demikianlah didengar oleh saya—

“Wahai para bhikkhu, saya tidak melihat satu belenggu pun yang lainnya, yang oleh karenanya

mahluk-mahluk terikat dalam jangka waktu yang lama, terus-menerus berlari, terus-menerus berpindah, wahai para bhikkhu seperti belunggu yang dinamakan kehausan ini. Oleh karena belunggu yang dinamakan kehausan, Sesungguhnya, Wahai para bhikkhu, mahluk-mahluk terikat dalam jangka waktu yang lama, terus-menerus berlari, terus-menerus berpindah.” Begawan mengatakan pesan itu. Sehubungan dengan hal tersebut, hal berikut ini dikatakan demikian—

“Seseorang yang memiliki kehausan sebagai yang kedua adalah seseorang yang terus-menerus berpindah dalam jangka waktu yang lama di eksistensi di sini dan di eksistensi yang lain, tidak melampaui saṃsāra.

“setelah mengetahui bahaya ini yaitu kehausan sebagai asal mula penderitaan.

Tanpa kehausan, tanpa pelekatan, penuh perhatian, seorang bhikkhu bisa menggembara.

Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, Demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang kelima.

Selamat menikmati!

Video ini merupakan kelas [#Pali](#) DBS yang diadakan setiap hari Minggu, jam 13.00-15.00. Rekaman ini merupakan bagian akhir dari kelas yang diadakan pada tanggal 29 September 2019, setelah di bagian awal membahas Lesson 24 dari buku Pali Primer. Tujuan dari pembahasan analisis dan sekaligus menerjemahkan suttanta adalah untuk membuat para siswa akrab dengan struktur kalimat di kitab suci. Keakraban dengan struktur kalimat di kitab suci akan membuat mereka menjadi semakin mudah menerjemahkannya.

Saat ini berbagai ceramah Kelas Pariyatti Sāsana dan Kelas Abhidhamma Ashin Kheminda sudah dapat didengarkan melalui Spotify, Apple Podcast, iTunes Store dan Google Podcast. Please subscribe/follow and share.

<https://open.spotify.com/show/3eBvNd5...>

Untuk informasi lebih lanjut tentang kelas ini, silakan menghubungi:

SEKRETARIAT DHAMMAVIHARI BUDDHIST STUDIES (DBS)

Email: yayasandhammavihari@gmail.com

Telpon: 0857 82 800 200, 0812 86 30 3000 dan 021 22556430

Website: dhammavihari.or.id

Facebook: Dhammavihari Buddhist Studies.

- **Kategori**
 - [Blog & Orang](#)